

**Kepercayaan Diri Mahasiswa Akuntansi Indonesia dalam Mengadopsi  
Kecerdasan Buatan (AI)**

**Ester Sari Lumban Tobing<sup>1</sup>, Poniman<sup>2</sup>**

Universitas Putera Batam  
pb210810112@upbatam.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the factors that influence accounting students in Batam City in Adopting Artificial Intelligence (AI) with independent variables namely Self-Confidence, Training and Technological Infrastructure. The population in this study were accounting students in Batam City semesters 3, 5, and 7. The method used in sampling was purposive sampling technique. The sample in this study amounted to 100 people obtained using the slovin formula. Data were obtained by distributing questionnaires and using a Likert scale and then processed using SPSS Version 26. The results of this study indicate that Self-Confidence ( $X_1$ ) does not have a significant effect on Adopting Artificial Intelligence with a value of  $0.853 > 0.05$ , Training ( $X_2$ ) has a significant effect on Artificial Intelligence (AI) with a significance value of  $0.000 < 0.05$  and Technological Infrastructure ( $X_3$ ) has a significant effect on Adopting Artificial Intelligence (AI) with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . The magnitude of the influence of the independent variable with the dependent variable is 0.707 or if in percentage it is 70.7% as shown by R adjective square.*

**Keywords:** Adopting AI, Self-Confidence, Training, Technology Infrastructure

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi di Kota Batam dalam Mengadopsi Kecerdasan Buatan (AI) dengan variabel independen yaitu Kepercayaan Diri, Pelatihan dan Infrastruktur Teknologi. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi di Kota Batam semester 3,5, dan 7. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan teknik *puroposive sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 100 orang yang diperoleh dengan menggunakan rumus slovin. Data didapatkan dengan menyebarkan kuesioner serta menggunakan skala likert dan kemudian diolah dengan menggunakan SPSS Versi 26. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kepercayaan Diri ( $X_1$ ) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Mengadopsi Kecerdasan Buatan dengan nilai sebesar  $0.853 > 0.05$ , Pelatihan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kecerdasan Buatan (AI) dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  dan Infrastruktur Teknologi ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Mengadopsi Kecerdasan Buatan (AI) dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen sebesar 0.707 atau jika dalam persentase sebesar 70.7% dengan ditunjukkan R *adjektive square*.

**Kata Kunci:** Mengadopsi AI, Kepercayaan Diri, Pelatihan, Infrastruktur Teknologi

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat telah membawa manusia ke dalam era digital. Digitalisasi kini telah meresap ke semua

aspek kehidupan manusia. Perubahan signifikan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara pandang serta interaksi manusia dengan dunia. Teknologi memungkinkan akses perangkat digital dan internet dengan mudah, kapan saja dan di mana saja (Sasmita, 2020). Teknologi informasi dan komunikasi mencakup berbagai peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Dua komponen utama teknologi ini adalah teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi berkaitan dengan proses, alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi, sedangkan teknologi komunikasi berkaitan dengan penggunaan alat untuk mentransfer data antar perangkat (Anwar & Murtopo, 2024). Kemajuan teknologi digital telah melahirkan berbagai platform sebagai sumber informasi yang dapat diakses oleh masyarakat, termasuk mahasiswa. Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi diwujudkan melalui implementasi *electronic learning (e-learning)* dan aplikasi pembelajaran daring seperti *Zoom* dan *Microsoft Teams* (Nasir & Kurniawan, 2019). *E-learning* memungkinkan dosen dan mahasiswa terhubung tanpa harus bertatap muka secara langsung. Proses belajar mengajar ini didukung oleh perangkat elektronik yang terkoneksi internet, memungkinkan akses pembelajaran kapan saja dan di mana saja (Saitya, 2021). Namun, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti metode dan strategi pembelajaran yang kurang komprehensif. Kesalahan dalam memahami materi sering terjadi, yang menuntut adanya inovasi teknologi untuk meningkatkan pola pikir dan kompetensi peserta didik. Salah satu inovasi tersebut adalah Artificial Intelligence (AI) (Mulianingsih et al., 2020)

Artificial Intelligence (AI) adalah teknologi yang memungkinkan sistem menampilkan perilaku cerdas dengan menganalisis lingkungan dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Nasrullah, 2019). Teknologi ini telah menjadi bagian penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. AI memberikan solusi mulai dari permasalahan sederhana hingga masalah kompleks yang sulit dipecahkan oleh manusia. Dalam dunia akademik, perkembangan AI telah membawa perubahan besar, termasuk aplikasi Chat GPT (*Generative Pre- Trained Transformer*) sebagai alat interaksi antara manusia dan komputer. Chat GPT yang dikembangkan oleh OpenAI telah menjadi salah satu teknologi yang populer dan sering digunakan dalam pembelajaran (Suariqi Diantama, 2023). Penggunaan AI untuk pembelajaran memunculkan berbagai perdebatan, termasuk terkait kurangnya berpikir kritis, potensi plagiarisme, dan pengembangan keterampilan. Di sisi lain, penerimaan dan adopsi teknologi AI oleh mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, pelatihan, dan infrastruktur teknologi (Grace & Ayuningtyas, 2024). Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor penting dalam adopsi AI. Kepercayaan diri berperan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan diri dalam menggunakan teknologi baru (Frank et al., 2023). Selain kepercayaan diri, pelatihan menjadi aspek penting untuk memperkenalkan konsep AI dan membekali mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan. Pelatihan yang komprehensif dapat memotivasi mahasiswa untuk memanfaatkan AI dalam proses pembelajaran (Annas et al., 2024). Infrastruktur

teknologi juga memegang peranan penting dalam mendukung adopsi AI. Ketersediaan jaringan internet yang stabil, perangkat keras, dan perangkat lunak yang memadai menjadi dasar penting untuk menciptakan pengalaman belajar berbasis teknologi yang optimal (Mikalef & Gupta, 2021). Berdasarkan kajian literatur dan observasi awal, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepercayaan diri, pelatihan, dan infrastruktur teknologi terhadap adopsi AI pada mahasiswa akuntansi di Kota Batam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan praktis dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi AI di lingkungan pendidikan tinggi.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, terutama terkait dengan kepercayaan mahasiswa akuntansi di Indonesia dalam mengadopsi kecerdasan buatan (AI). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap adopsi AI oleh mahasiswa (Gultom et al., 2023) dan (Hidayah et al., 2024). Pada pelatihan signifikan meningkatkan adopsi AI dengan mempermudah akses dan pemahaman teknologi ini (parra et al., 2024) dan (Syafryadin, 2023). Sedangkan pada Infrastruktur Teknologi juga berpengaruh positif dalam mengadopsi kecerdasan buatan (AI) (Kanont et al., 2024). Sehingga peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pengaruh Kepercayaan Diri, Pelatihan, dan Infrastruktur Teknologi terhadap dalam mengadopsi kecerdasan buatan (AI). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri mahasiswa akuntansi dalam mengadopsi AI dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengadopsi AI, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan persiapan profesional dalam era digital ini, serta juga membuka jalan bagi penelitian selanjutnya dalam penelitian lebih lanjut pada bidang ini.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### ***Technology Acceptance Model (TAM)***

Model Penerimaan Teknologi (TAM) muncul dari konsep yang ada di *Theory of Reasoned Action (TRA)*, yang pertama kali dikenalin oleh Fishbein dan Ajzen di tahun 1975. Model ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana orang berperilaku dan berperilaku terhadap suatu teknologi (Ilmi et al., 2020). TAM yaitu persepsi *Technology Acceptance Model (TAM)* sendiri merupakan sebuah kerangka kerja yang menekankan pada persepsi individu dalam menerima teknologi, khususnya terkait kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan (Davis & Vankatesh, 1996). Terkait hal tersebut, TAM menyatakan bahwa teori perilaku berdampak pada pemanfaatan teknologi seperti *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *Theory of Reasoned Action (TRA)*, dan *Social Cognitive Theory (SCT)*. Mempelajari teori perilaku, kita dapat memahami faktor-faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi Adopsi Teknologi oleh pengguna. Dalam TAM, faktor faktor tersebut seperti *perceived usefulness* (persepsi kegunaan), *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan), *social influence* (pengaruh sosial), *trust* (kepercayaan), *facilitating conditions* (kondisi yang memfasilitasi), *subjective norm* (norma subjektif), *hedonic motivation* (motivasi

hedonis), dan *price value* (nilai harga) (Wicaksono, 2022). TAM dapat menjelaskan rinci tentang bagaimana teknologi diterima dan digunakan berdasarkan faktor kemudahan penggunaan, manfaat, dan resiko. Tujuan TAM adalah untuk memberikan penjelasan singkat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi oleh pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi tersebut (Grace & Ayuningtyas, 2024).

### **Artificial Intelligence (Y)**

*Artificial Intelligence* (AI) merupakan sebuah kecerdasan yang telah ditambahkan atau dimasukkan kedalam sebuah mesin atau teknologi oleh manusia yang dikembangkan oleh manusia untuk konteks ilmiah dan hal lainnya (Rumahorbo & Dewayanto, 2024). Kecerdasan buatan mempelajari cara membuat komputer melakukan sesuatu seperti yang dilakukan oleh manusia. Selain itu, sudah puluhan tahun manusia memimpikan mesin yang dapat mereplikasi kemampuan kecerdasan manusia.

### **Kepercayaan Diri (X1)**

Kepercayaan diri merupakan keyakinan yang kuat terhadap nilai dan kemampuan diri sendiri. Individu dengan kepercayaan diri tinggi cenderung tampil dengan penuh keyakinan, berani menegaskan keberadaan dirinya, mengungkapkan pandangan yang mungkin tidak populer, serta bersedia berkorban demi kebenaran dengan tegas dan berkomitmen (Amanda, 2024). Membangun kepercayaan diri merupakan proses yang penting dan kompleks dalam pengembangan pribadi seseorang. Kepercayaan diri yang kuat memainkan peran krusial dalam kesejahteraan individu, interaksi sosial, pencapaian tujuan, dan kesuksesan secara keseluruhan dalam kehidupan. Melalui berbagai strategi seperti pengembangan keterampilan sosial, pencapaian tujuan kecil, pengakuan prestasi, visualisasi positif, penerimaan diri, dukungan sosial, dan pembinaan diri yang positif, individu dapat memperkuat kepercayaan mereka (Ritonga, 2023).

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, pendidikan, dukungan sosial, keadaan emosional, dan lingkungan sosial. Orang yang memercayai dirinya sendiri akan lebih percaya pada dirinya sendiri, lebih percaya diri dalam pengambilan keputusan, dan lebih mampu mengatasi rasa takut atau kekhawatiran yang mungkin muncul dalam kehidupan mereka (Ritonga, 2023). Meningkatkan kepercayaan diri dapat membantu seseorang meraih kesuksesan, mengatasi rasa takut atau kekhawatiran yang mungkin muncul, dan merasa lebih positif tentang diri mereka sendiri (Andiwijaya & Liauw, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Gultom *et al.*, 2023), (Hidayah *et al.*, 2024) menyatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada mahasiswa Akuntansi di Kota Batam. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis yang diajukan peneliti berupa:

**H<sub>1</sub>: Kepercayaan Diri berpengaruh terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.**

### **Pelatihan (X2)**

Secara etimologis istilah pelatihan berasal dari kata dasar “*Training*” yang

berakar "Pelatihan" berasal dari kata dasar "memberikan pelajaran dan praktik", "mengembangkan kemampuan dalam arah yang diinginkan", dan "membuat persiapan". Lebih dari itu, istilah "pelatihan" juga digunakan sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan penguasaan (Irzal *et al.*, 2017). Pelatihan memiliki peran penting dalam adopsi kecerdasan buatan (AI), Terutama bagi mahasiswa akuntansi yang mungkin merasa kurang percaya diri atau belum familiar dengan teknologi ini. Pelatihan dapat membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan dasar yang dibutuhkan untuk memahami dan menggunakan AI secara efektif dalam menggunakan AI, mendorong kreatifitas dalam pembelajaran, dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui adopsi AI (Thamrin *et al.*, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Parra *et al.*, 2024) yang menyatakan Pelatihan berpengaruh positif terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada mahasiswa Akuntansi di Kota Batam. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis yang diajukan peneliti berupa:

**H<sub>2</sub>: Pelatihan berpengaruh terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam**

### **Infrastruktur Teknologi (X3)**

Infrastruktur teknologi informasi (TI) merujuk pada sumber daya teknologi yang digunakan bersama untuk mendukung aplikasi sistem informasi secara mendetail. Infrastruktur ini mencakup investasi dalam perangkat keras, perangkat lunak, dan layanan yang menjadi dasar operasional berbagai sistem teknologi informasi (Arifin, 2020). Infrastruktur teknologi mencakup segala sarana fisik dan digital, seperti jaringan internet, perangkat keras (komputer server) dan perangkat lunak yang diperlukan untuk menjalankan aplikasi berbasis teknologi termasuk AI. Ini menekankan bahwa ketersediaan infrastruktur yang baik adalah dasar untuk mengoptimalkan pengalaman belajar teknologi dikalangan mahasiswa (Mikalef & Gupta, 2021). Meski demikian terdapat kesenjangan signifikan yang besar dalam infrastruktur teknis diberbagai institusi yang tersedia. Umumnya, fasilitas sekolah di daerah kota jauh lebih lengkap dibandingkan yang ada di pedesaan. Akses ke infrastruktur teknologi masih jadi masalah, apalagi di wilayah pedesaan yang sering kali terkendala masalah keuangan dan letak geografis. (Syifa *et al.*, 2024). Ketersediaan infrastruktur teknologi memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan pengajaran literasi digital. oleh karena itu, Meskipun demikian, terdapat kesenjangan signifikan dalam ketersediaan infrastruktur teknis Di berbagai lembaga pendidikan, umumnya sekolah yang ada di pusat kota punya fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan sekolah-sekolah yang ada di daerah pedesaan. Masalah akses ke infrastruktur teknologi masih jadi tantangan, apalagi di daerah pedesaan yang sering kali mengalami keterbatasan dari segi keuangan dan lokasi (Syifa *et al.*, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kanont *et al.*, 2024) yang menyatakan Infrastuktur Teknologi berpengaruh positif terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada mahasiswa Akuntansi di Kota Batam. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis yang diajukan peneliti berupa:

**H<sub>3</sub>: Infrastruktur Teknologi berpengaruh terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif deskriptif, dimana hasil yang diteliti akan diubah menjadi angka dan dianalisis menggunakan alat statistik dengan distribusi kuesioner. Kuesioner disebarakan menggunakan aplikasi *Google Form* dimana tautan kuesioner disebarakan melalui media social seperti *direct message Instagram* dan *Whatsapp*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak, sehingga setiap indiidu mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel (Usmadi, 2020). Dalam menetapkan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin, dengan tingkat signifikansi 10% atau 0,10. Perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

**Gambar 1. Rumus Slovin**

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat *margin* (tingkat kesalahan)

Dengan demikian, jumlah sampel yang perlu diambil dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{1064}{1 + 1064 \times (0,10^2)}$$
$$n = \frac{1064}{10,65}$$
$$n = 99,91$$
$$n = 100$$

Setelah melakukan perhitungan dengan rumus Slovin, hasil yang didapat dibulatkan menjadi 100 responden. Jadi, jumlah responden dalam penelitian ini yang akan dijadikan sampel adalah 100 mahasiswa.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan Regresi Linear Berganda melalui perangkat lunak SPSS. Uji statistik yang dilakukan meliputi analisis deskriptif, uji instrument (uji validitas dan uji realibilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas), serta uji signifikansi model (uji t, uji F dan koefisien determinasi  $R^2$ ). Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris tentang pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap Mengadopsi Kecerdasan Buatan (AI).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek dan Penelitian

Kuesioner penelitian ini dikumpulkan dari mahasiswa yang tersebar pada lima Universitas di Kota Batam, antara lain Universitas Riau Kepulauan, Universitas

International Batam, Universitas Batam, Universitas Ibnu Sina dan Universitas Universal. Responden penelitian didominasi oleh mahasiswa yang berasal dari Universitas Ibnu Sina sebanyak 26 orang atau 26% dan mahasiswa yang usia respondennya yang paling banyak berada antara usia 22-25 yang berjumlah 40 orang atau 40%. Dengan jenis kelamin terbanyak adalah Perempuan yang berjumlah 60 orang atau 60%, dengan tingkat semester yang paling banyak adalah semester 7 yang berjumlah 47 orang atau 47%.

**Tabel 1. Hasil Profil Responden**

Karakteristik	Deskripsi	Frekuensi	Persentase
Asal Universitas	Universitas Riau Kepulauan	20	20%
	Universitas International Batam	23	23%
	Universitas Batam	12	12%
	Universitas Ibnu Sina	26	26%
	Universitas Universal	19	19%
Usia Responden	18-22	37	37%
	22-25	40	40%
	>25	23	23%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	40	40%
	Perempuan	60	60%
Semester	Semester 3	27	27%
	Semester 5	26	26%
	Semester 7	47	47%

Sumber: data diolah peneliti

**Statistik Deskriptif**

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan Diri	100	12	25	18.08	3.296
Pelatihan	100	9	25	20.47	3.669
Infrastruktur Teknologi	100	10	25	20.15	3.386
Adopsi AI	100	10	25	20.22	3.419
Valid N (listwise)	100				

Sumber: SPSS diolah peneliti, 2024

Sumber: SPSS diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwasannya variabel Kepercayaan Diri yang data sampel atau responden (N) sebanyak 100 orang diperoleh nilai *Minimum* sebesar 12, *Maximum* 25, *Mean* 18.08 dan *Std. Deviation* 3.296. Variabel Pelatihan dengan data sampel atau responden (N) sebanyak 100 orang diperoleh nilai *Minimum* sebesar 9, *Maximum* 25, *Mean* 20.47 dan *Std. Deviation* 3.669. Variabel Infrastruktur Teknologi dengan data sampel atau responden (N)

sebanyak 100 orang diperoleh nilai *Minimum* sebesar 10, *Maximum* 25, *Mean* 20.22 dan *Std. Deviation* 3.419

### Uji Instrumen

### Uji Validitas

Hasil pengujian uji validitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Validitas**

Keterangan	R Hitung	R Tabel	Hasil
<b>Kepercayaan Diri</b>			
X1_1	0.212	1.966	<i>Valid</i>
X1_2	0.448	1.966	<i>Valid</i>
X1_3	0.733	1.966	<i>Valid</i>
X1_4	0.743	1.966	<i>Valid</i>
X1_5	0.751	1.966	<i>Valid</i>
<b>Pelatihan</b>			
X2_1	0.841	1.966	<i>Valid</i>
X2_2	0.901	1.966	<i>Valid</i>
X2_3	0.918	1.966	<i>Valid</i>
X2_4	0.852	1.966	<i>Valid</i>
X2_5	0.859	1.966	<i>Valid</i>
<b>Infrastruktur Teknologi</b>			
X3_1	0.823	1.966	<i>Valid</i>
X3_2	0.874	1.966	<i>Valid</i>
X3_3	0.845	1.966	<i>Valid</i>
X3_4	0.888	1.966	<i>Valid</i>
X3_5	0.815	1.966	<i>Valid</i>
<b>Adopsi AI</b>			
Y_1	0.689	1.966	<i>Valid</i>
Y_2	0.830	1.966	<i>Valid</i>
Y_3	0.833	1.966	<i>Valid</i>
Y_4	0.774	1.966	<i>Valid</i>
Y_5	0.834	1.966	<i>Valid</i>

**Sumber:** SPSS diolah peneliti, 2024

Berdasarkan pada hasil pengolahan data yang telah disajikan pada Tabel 3, dapat disimpulkan uji validitas setiap variabel:

1. Hasil r-hitung variabel Kepercayaan Diri X1\_1 sebesar 0,212, X1\_2 sebesar 0,448, X1\_3 sebesar 0,733, X1\_4 sebesar 0,743 dan X1\_5 sebesar 0,751. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen Kepercayaan Diri (X1) dinyatakan valid.
2. Hasil r-hitung variabel Pelatihan X2\_1 sebesar 0,841, X2\_2 sebesar 0,901, X2\_3 sebesar 0,918, X2\_4 sebesar 0,852, dan X2\_5 sebesar 0,859. Kesimpulannya adalah variabel independen Pelatihan (X2) dinyatakan valid.
3. Hasil r-hitung variabel Infrastruktur Teknologi X3\_1 sebesar 0.823, X3\_2 sebesar 0,874, X3\_3 sebesar 0,845, X3\_4 dan sebesar 0,888, X3\_5 sebesar 0,815. Maka disimpulkan bahwa variabel independen Infrastruktur Teknologi (X3) dinyatakan valid.
4. Hasil r-hitung variabel Mengadopsi AI Y\_1 sebesar 0,689, Y\_2 sebesar 0,830,

Y<sub>3</sub> sebesar 0,833, Y<sub>4</sub> sebesar 0,774 dan Y<sub>5</sub> sebesar 0,784. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen Mengadopsi AI (Y) dinyatakan valid.

**Uji Realibilitas**

**Tabel 4. Uji Realibilitas**

Variabel	Item	Cronbach's	Ketentuan	Keterangan
		Alpha		
Kepercayaan Diri (X1)	X1_1	0.925	0.06	Reliabel
	X1_2	0.921	0.06	Reliabel
	X1_3	0.935	0.06	Reliabel
	X1_4	0.931	0.06	Reliabel
	X1_5	0.932	0.06	Reliabel
Pelatihan (X2)	X2_1	0.919	0.06	Reliabel
	X2_2	0.917	0.06	Reliabel
	X2_3	0.917	0.06	Reliabel
	X2_4	0.918	0.06	Reliabel
	X2_5	0.919	0.06	Reliabel
Infrastruktur Teknologi (X3)	X3_1	0.919	0.06	Reliabel
	X3_2	0.918	0.06	Reliabel
	X3_3	0.919	0.06	Reliabel
	X3_4	0.919	0.06	Reliabel
	X3_5	0.919	0.06	Reliabel
Adopsi AI (Y)	Y1	0.924	0.06	Reliabel
	Y2	0.920	0.06	Reliabel
	Y3	0.918	0.06	Reliabel
	Y4	0.920	0.06	Reliabel
	Y5	0.918	0.06	Reliabel

Sumber: SPSS diolah peneliti, 2024

Dari hasil olahan data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Kepercayaan Diri (X1) yang seluruh item pertanyaan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari ketentuan 0.06 sehingga dinyatakan reliabel. Variabel Pelatihan (X2) seluruh item pertanyaan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari ketentuan 0.06 sehingga dikatakan reliabel. Hal yang sama berlaku untuk Variabel Infrastruktur Teknologi (X3) dan Variabel Mengadopsi AI (Y) dimana seluruh item pertanyaan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* memiliki nilai yang lebih besar dari ketentuan 0.06 sehingga keduanya dinyatakan reliabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap item-item kuisisioner yang disebarakan pada responden dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabel.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 5. Uji Normalitas**

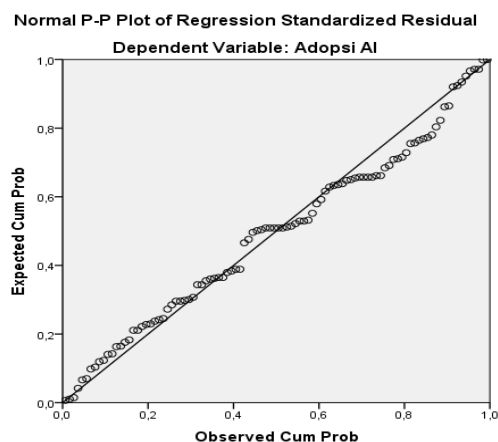
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>ab</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.82359939
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.056
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber: SPSS diolah peneliti, 2024**

Dalam pengujian Normalitas (*One Kolmogrov-Smirnov*) di atas dapat dipahami bahwasanya nilai hitung signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.63. Karena nilainya lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan memeriksa grafik histogram dan grafik *P-P plot of regression standardized*. Data dikatakan berdistribusi normal jika pada grafik *P-P Plot of Regression Standardized Residual* titik-titik *ploting* berada disekitar garis diagonal. Kombinasi hasil uji statistik dan visualisasi grafik ini memperkuat kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

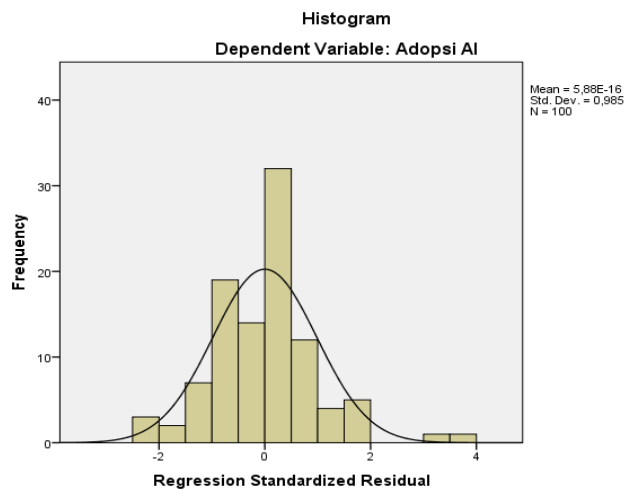


**Gambar 2. Uji Normalitas (*P-P Plot of Regression Standardized Residual*)**

Sumber: SPSS diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan gambar yang sudah diolah di atas, dapat disimpulkan bahwas titik-titik *ploting* pada *P-P Plot of Regression Standardized Residual* berada pada sekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam suatu pengujian normalitas menggunakan *P-P Plot of Regression Standardized Residual* data berdistribusi dengan normal.

Selain itu, normalitas data juga bisa diperiksa dengan menggunakan histogram. Data dinyatakan berdistribusi dengan normal apabila grafik histogram membentuk pola seperti lonceng (*bell shaped*) yang tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan. Berikut ini adalah hasil pengujiannya:



**Gambar 3. Uji Normalitas (Grafik Histogram)**

Pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwasanya grafik histogram membentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan. Sehingga dapat diartikan bahwasannya data pada penelitian berdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 6. Uji Multikolinearitas**

Model (Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kepercayaan Diri	.777	1,287
Pelatihan	.320	3,129
Infrastruktur Teknologi	.312	3,204

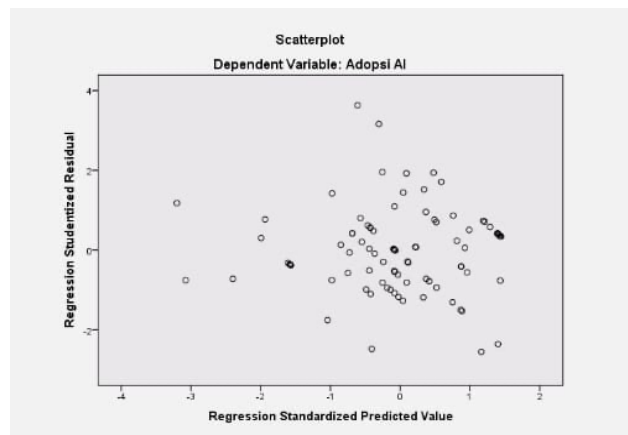
a. Dependent Variable: Adopsi AI  
 Sumber: SPSS diolah peneliti, 2024

Pada tabel yang sudah disajikan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwasanya variabel Kepercayaan Diri diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,287. Untuk variabel Pelatihan diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 3,129. Untuk variabel Infrastruktur Teknologi diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 3,204. Setiap nilai variabel tersebut nilai *Variance*

*Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10.

Selain itu juga untuk melihat apakah terjadi multikolinieritas dapat juga dilihat dengan hasil *output* dan dibandingkan dengan nilai tolerance. Pada variabel Kepercayaan Diri diperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0.777 lebih besar dari 0.01. Variabel Pelatihan diperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0.320 lebih besar dari 0.01. Variabel Infrastruktur Teknologi diperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0.312 lebih besar dari 0.01. Maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance*. Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwasanya pada variabel penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heterokedasitas



**Gambar 4. Scatterplots (Uji Heteroskedastisitas)**

Sumber: SPSS diolah Peneliti, 2022

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwasanya titik-titik data menyebar di atas dan dibawah angka, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah, penyebaran titik tidak juga membentuk pola bergelombang atau menyempit dan penyebaran titik tidak terdapat pola tertentu. Sehingga dapat dinyatakan bahwasanya pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 7. Hasil Uji Analisis Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.783	1.272		2.188	.031
	Kepercayaan Diri	-.012	.064	-.011	-.186	.853
	Pelatihan	.341	.090	.366	3.799	.000
	Infrastruktur Teknologi	.530	.098	.525	5.384	.000

a. Dependent Variable: Adopsi AI  
 Sumber : SPSS diolah Peneliti, 2022

Pada pengujian regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwasanya:

1. Nilai konstanta sebesar 2.783 dan positif yang menunjukkan pengaruh positif antara variabel independen dengan dependen dan artinya jika Kepercayaan Diri ( $X_1$ ), Pelatihan ( $X_2$ ) dan Infrastruktur Teknologi ( $X_3$ ) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, nilai Mengadopsi AI 2.783.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel Kepercayaan Diri ( $X_1$ ) negatif sebesar -0,012. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel Kepercayaan Diri dengan Mengadopsi AI. Artinya jika variabel Kepercayaan Diri mengalami kenaikan 1 kesatuan maka Mengadopsi AI akan mengalami penurunan sebesar -0,012. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel Pelatihan ( $X_2$ ) positif sebesar 0.341. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel Pelatihan dengan Mengadopsi AI. Artinya jika variabel Pelatihan mengalami kenaikan 1 kesatuan maka Mengadopsi AI akan mengalami kenaikan sebesar 0.341. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap atau konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel Infrastruktur Teknologi ( $X_3$ ) positif sebesar 0.530. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel Infrastruktur Teknologi dengan Mengadopsi AI. Artinya jika variabel Infrastruktur Teknologi mengalami kenaikan 1 kesatuan maka Mengadopsi AI akan mengalami kenaikan sebesar 0,530. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap atau konstan.

### Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis secara parsial:

**Tabel 8. Uji t (Parsial)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.783	1.272		2.188	.031
	Kepercayaan Diri	-.012	.064	-.011	-.186	.853
	Pelatihan	.341	.090	.366	3.799	.000
	Infrastruktur Teknologi	.530	.098	.525	5.384	.000

a. Dependent Variable: Adopsi AI  
 Sumber: SPSS diolah peneliti, 2024

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwasanya:

1. Nilai t-hitung untuk variabel Kepercayaan Diri ( $X_1$ ) sebesar -0,186 lebih kecil dari t tabel sebesar -1.984, dan juga nilai probabilitas (Signifikansi) sebesar 0.853 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan  $H_1$  ditolak sehingga dengan demikian dapat diartikan bahwasanya variabel Kepercayaan Diri ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Mengadopsi AI (Y) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam

2. Nilai t-hitung untuk variabel Pelatihan ( $X_2$ ) sebesar 3,799 lebih besar dari t tabel sebesar 1.984, dan juga nilai probabilitas (Signifikansi) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan  $H_2$  diterima, sehingga dengan demikian dapat diartikan bahwasanya variabel Pelatihan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Mengadopsi AI (Y) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.
3. Nilai t-hitung untuk variabel Infrastruktur Teknologi ( $X_3$ ) sebesar 5.384 lebih besar dari t tabel sebesar 1.984, dan juga nilai probabilitas (Signifikansi) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan  $H_3$  diterima, sehingga dengan demikian dapat diartikan bahwasanya variabel Infrastruktur Teknologi ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap Mengadopsi AI (Y) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.

### Uji F

Berikut ini adalah hasil pengujian secara simultan:

**Tabel 9. Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	827.934	3	275.978	80.473	.000 <sup>b</sup>
	Residual	329.226	96	3.429		
	Total	1157.160	99			

a. Dependent Variable: Adopsi AI

b. Predictors: (Constant), Infrastruktur Teknologi, Kepercayaan Diri, Pelatihan

Sumber: SPSS diolah Peneliti, 2024

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya untuk pengujian secara simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 80,473 lebih besar dari F tabel 3.09 dan nilai signifikan F sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05. Maka  $H_4$  diterima. Artinya variabel Kepercayaan Diri ( $X_1$ ), Pelatihan ( $X_2$ ) dan Infrastruktur Teknologi ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Mengadopsi AI (Y) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.

### Uji Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 10. Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 <sup>a</sup>	.715	.707	1.852

a. Predictors: (Constant), Infrastruktur Teknologi, Kepercayaan Diri, Pelatihan

Sumber: SPSS diolah peneliti, 2024

Sumber: SPSS diolah peneliti, 2024

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwasanya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.707 atau jika dalam persentase sebesar 70.7% yang artinya variabel Kepercayaan Diri ( $X_1$ ), Pelatihan ( $X_2$ ) dan Infrastruktur Teknologi ( $X_3$ ) berpengaruh

terhadap Mengadopsi AI (Y) sebesar 70.7% sementara sisanya (100 % - 70.7 %) = 29.3% adalah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam**

Variabel Kepercayaan Diri ( $X_1$ ) Nilai t-hitung sebesar -0,186 lebih kecil dari t tabel sebesar -1.984, dan juga nilai probabilitas (Signifikasi) sebesar 0.853 lebih besar dari 0.05. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kepercayaan Diri ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Mengadopsi AI (Y) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam. Maka  $H_1$  ditolak.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Gultom *et al.* (2023) dan Choung *et al.* (2022) yang menyatakan Kepercayaan Diri berpengaruh signifikan terhadap Adopsi AI. Sedangkan penelitian ini menyatakan Kepercayaan Diri tidak berpengaruh signifikan terhadap mengadopsi AI. Kepercayaan diri tidak berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa akuntansi dalam mengadopsi Kecerdasan Buatan (AI). Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan akses atau pengalaman langsung dalam menggunakan teknologi (Grace & Ayuningtyas, 2024).

Walaupun kesiapan teknologi merupakan yang menjadi suatu penentu dalam kepercayaan dan keyakinan seseorang, namun setiap individu yang dengan tingkat kemampuan menggunakan teknologi yang masih rendah akan mengalami kesulitan dalam mengadopsi teknologi baru yang inovatif sehingga mengalami krisis kepercayaan diri dalam mengadopsi teknologi AI. Selain itu, individu yang mengalami keterbatasan dalam mengakses teknologi atau pengalaman dalam menggunakan teknologi AI juga dapat mengurangi tingkat kepercayaan diri dalam mengadopsi teknologi AI (Amdanata *et al.*, 2023).

### **Pengaruh Pelatihan terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam**

Variabel Pelatihan ( $X_2$ ) nilai t-hitung sebesar 3.799 lebih besar dari t tabel sebesar 1.984, dan juga nilai probabilitas (Signifikasi) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat diartikan bahwasanya variabel Pelatihan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Mengadopsi AI (Y). Maka  $H_2$  diterima.

Hasil Penelitian ini sama dengan hasil penelitian Parra *et al.* (2024). Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa akuntansi dalam mengadopsi Kecerdasan buatan (AI). Hal ini mungkin disebabkan dengan adanya pelatihan dapat membantu mahasiswa memahami prinsip dasar penggunaan alat kecerdasan buatan (AI) serta pelatihan AI berkontribusi pada pembentukan sikap motivasi belajar. Hasil ini dapat diaplikasikan pada penelitian adopsi AI karena pelatihan secara umum meningkatkan kesiapan dan pemahaman teknologi (Parra *et al.*, 2024).

### **Pengaruh Infrastruktur Teknologi terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam**

Variabel Infrastruktur Teknologi memiliki nilai t-hitung sebesar 5.384 lebih

besar dari  $t$  tabel sebesar 1.984, dan juga nilai probabilitas (Signifikasi) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa variabel Infrastruktur Teknologi ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap Mengadopsi AI ( $Y$ ). Maka  $H_3$  diterima.

Hasil pada penelitian ini sama dengan apa yang sudah diteliti Kanont *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa Infrastruktur Teknologi berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa akuntansi dalam mengadopsi Kecerdasan Buatan (AI). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur juga dinilai penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dengan AI. Peran Infrastruktur Teknologi dalam memberikan akses yang nyaman dan mudah terhadap teknologi AI, ini menciptakan kesiapan pada mahasiswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengadopsi AI Sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pengembangan profesional mereka di masa depan.

### **Pengaruh Kepercayaan Diri, Pelatihan dan Infrastuktur Teknologi secara simultan terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam**

Berdasarkan hasil uji statisti F, nilai F hitung sebesar 80,473 dengan  $f$  tabelnya 3.09 sedangkan nilai signifikansi 0,00 yang berarti kurang dari 0.05. hasil ini menyatakan bahwa  $H_4$  diterima. Artinya Kepercayaan Diri, Pelatihan dan Infrastruktur Teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mengadopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada mahasiswa akuntansi di kota Batam.

Kepercayaan diri, pelatihan, dan infrastruktur teknologi secara simultan memengaruhi adopsi teknologi, termasuk AI, Ketiga elemen ini bekerja secara sinergis. Pelatihan yang baik dalam mengadopsi AI meningkatkan kepercayaan diri, sementara infrastruktur yang tersedia memfasilitasi pelatihan sekaligus memberikan rasa nyaman bagi individu untuk mencoba teknologi baru. Ketika salah satu dari ketiga aspek ini lemah, dampaknya terhadap adopsi teknologi juga akan menurun, sehingga kolaborasi di antara ketiganya menjadi kunci keberhasilan adopsi AI.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kepercayaan Diri, Pelatihan, dan Infrastruktur Teknologi dalam Mengadopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada mahasiswa akuntansi di Kota Batam, peneliti dapat menyimpulkan Kepercayaan Diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam. Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam. Infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam. Kepercayaan Diri, Pelatihan, dan Infrastuktur Teknologi berpengaruh signifikan terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam. Penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti penggunaan variabel yang terbatas, sampel yang hanya ada 100 responden pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambahkan factor-faktor lain yang mempengaruhi Adopsi AI. Penelitian serupa bisa dilakukan dengan populasi yang berbeda, misalnya pada tenaga

kerja profesional atau pada mahasiswa dari jurusan lain agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan representatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, P. R. (2024). Evaluasi penerimaan pengguna dan kesuksesan aplikasi chatgpt berbasis kecerdasan buatan terhadap mahasiswa Indonesia. *Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–14. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/76638>
- Andiwijaya, D., & Liauw, F. (2019). *Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri*. 1(2), 1695–1704.
- Annas, A. N., Wijayanto, G., Cahyono, D., & Safar, M. (2024). *Pelatihan Teknis Penggunaan Aplikasi Artificial Intelligences ( AI ) Chat Gpt Dan Bard AI Sebagai Alat Bantu Bagi Mahasiswa Dalam Mengerjakan Tugas Perkuliahan*. 4(1), 332–340.
- Anwar, K., & Murtopo, M. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 8(1), 132–139. <https://doi.org/10.47006/er.v8i1.20422>
- Arifin, Z. (2020). *Pengertian dan Ruang Lingkup Infrastruktur Teknologi Informasi Daftar Isi*.
- Frank, D. A., Jacobsen, L. F., Søndergaard, H. A., & Otterbring, T. (2023). In companies we trust: consumer adoption of artificial intelligence services and the role of trust in companies and AI autonomy. *Information Technology and People*, 36(8), 155–173. <https://doi.org/10.1108/ITP-09-2022-0721>
- Grace, & Ayuningtyas, N. P. W. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Teknologi Artificial Intelligence oleh Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 453–471.
- Gultom, R., Setyawan, I., & Laksono, R. (2023). *Peran kepercayaan dalam memediasi efek persepsi kemudahan dan persepsi nilai digital pada niat penggunaan kontinu e-payment*. 29(1), 54–70.
- Hidayah, N., Nabi, B., & Khan, A. (2024). *Kesiapan Teknologi dan Adopsi Kecerdasan Buatan di Kalangan Mahasiswa Akuntansi di Malaysia Machine Translated by Google*. 3538, 4029–4038.
- Husni Thamrin, Zuhdi Fatkhurrahman, M. L. A. (2024). *Pelatihan Aplikasi Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Bagi*. 5(1), 291–295.
- Ilmi, M., Setyo Liyundira, F., Rachmawati, A., Juliasari, D., & Habsari, P. (2020). Perkembangan Dan Penerapan Theory Of Acceptance Model (TAM) Di Indonesia. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 16(2), 436–458. <https://doi.org/10.31967/relasi.v16i2.371>
- Irzal, M., Saerang, I., & J Jopie, R. (2017). *pelatihan dan pengembangan SDM dalam*

*rangka meningkatkan kinerja jurnalis media online di detikawanua.Com (Emba). Vol 5 No 2.*

- Mikalef, P., & Gupta, M. (2021). Information & Management Artificial intelligence capability : Conceptualization , measurement calibration , and empirical study on its impact on organizational creativity and firm performance. *Information & Management*, 58(3), 103434. <https://doi.org/10.1016/j.im.2021.103434>
- Mulianingsih, F., Anwar, K., Shintasiwi, F. A., & Rahma, A. J. (2020). Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Kudus Artificial Intellegence dengan Pembentukan Nilai dan Karakter di Bidang Pendidikan. *Ijtimaia: Journal of Social Science Teaching*, 4(2), 148–154. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Ijtimaia>
- Nasir, M., & Kurniawan. (2019). Kajian Mengenai Penggunaan E-Learning Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah MATRIK*, 17(1), 77–86.
- Ritonga, S. A. (2023). *Meningkatkan Keyakinan Diri*. 1–12.
- Rumahorbo, H. H., & Dewayanto, T. (2024). Pengaruh Transformasi Digital: Kecerdasan Buatan Dan Internet of Things Terhadap Peran Dan Praktik Audit Internal: Systematic Literature Review. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Saitya, I. (2021). Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(April), 6. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Info>
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 99–103. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.603>
- Suariqi Diantama. (2023). Pemanfaatan Artificial Inteligent (AI) Dalam Dunia Pendidikan. *DEWANTECH Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.61434/dewantech.v1i1.8>
- Syifa, S. N., Zahra, A. M. A., & Rachman, I. F. (2024). *Analisis Infrastruktur Teknologi , Pelatihan Pengajar dan Tantangan dalam Implementasi Model Pembelajaran Literasi Digital untuk Mendukung SDGs 2030*. 2(2), 212–224.
- Vankatesh, V. dan D. (1996). A model of the Antecedents of Perceived Ease of Use: Development and Test. *Management Science*. In *Development and Test. Decision Sciences*. Vol. 27 No. 3. Pg (p. 451).
- Vázquez-parra, J. C., Palomino-gámez, S., Rodriguez, C. H., & Lis-gutiérrez, J. P. (2024). *Pentingnya Persepsi Mahasiswa tentang Adopsi dan Pelatihan Alat Kecerdasan Buatan*.
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Issue March). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>